ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3115

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYAH PASIA

The Role of Scout Extracurricular Activities in Shaping Student Discipline at Modern Diniyah Pasia Islamic Boarding School

Muhammad Lutfi Ramadhan & Al Ikhlas
Universitas Negeri Padang
Lutfiramadhan2301@gmail.com; alikhlas@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2024	May 25, 2024	May 28, 2024	Jun 1, 2024

Abstract

At the beginning of the new school year at the Modern Diniyah Pasia Islamic Boarding School, most students do not yet have a good discipline character. Such as violations in the form of students being late to school, not wearing attributes according to the provisions and so on. The efforts made by the school are to require extracurricular scouting activities for students. Because extracurricular scouting activities can shape students' character. The purpose of this study is to determine the process of forming students' disciplined character through scouting activities at the Modern Diniyah Pasia Islamic Boarding School. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach, the object of this study is the scout members of the Mopdern Diniyah Pasia Islamic Boarding School. The data in this study were obtained from observation, interviews and documentation. In analyzing the data, the author used source triangulation. The results of this study indicate that the process of forming students' disciplined character at the Modern Diniyah Pasia Islamic Boarding School is teachers as role models for students, routine training and sanctions that educate.

Keywords *: Extracuriculer, Scout, Character, Discipline*

Abstrak: Di awal memasuki tahun ajaran baru di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia, sebagian besar siswa belum memiliki karakter disiplin yang baik. Seperti terjadinya pelanggaran berupa terlambatnya siswa masuk sekolah, tidak memakai atribut sesuai dengan yang ditetapkan dan sebagainya. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

karakter siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, objerk penelitian ini adalah anggota pramuka Pondok Pesantren Mopdern Diniyah Pasia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan trigulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin siswa di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia yaitu guru sebagai keteladanan siswa, latihan rutin dan sanksi yang mendidik.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Pramuka, Karakter, Disiplin

PENDAHULUAN

Pramuka merupakan singkatan kata dari Praja Muda Karana, yang berarti orang-orang yang masih berjiwa muda yang suka berkarya (Azwar, 2019). Menurut Azwar (2019), pramuka memiliki beberapa tingkatan yang dibagi berdasarkan rentang umur siswa, tingkatan pertama yaitu Siaga yang memiliki rentang umur dari 7 sampai 10 tahun, tingkatan kedua adalah penggalang dengan rentang umur siswa mulai dari 11 sampai 15 tahun, tingkatan ketiga adalah penegak dengan rentang umur siswa dimulai dari 18 sampai 20 tahun, dan tingkatan yang terakhir adalah pandega dengan rentang umur siswa dimulai dari 21 sampai 25 tahun.

Gerakan pramuka ialah sebutan sebuah lembaga yang memberikan atau mewadahi tempat untuk tahap pendidikan yang sudah ada diseluruh Indonesia (Aji, 2010). Ekstrakurikuler pramuka berisikan beberapa kegiatan yang memikat dan menggembirakan. Kegiatan ini dibentuk dengan sememikat dan semenggembirakan mungkin supaya siswa dapat menikmati dan senang mengikuti kegiatan sehingga materi gampang untuk sampai kepada siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa *outbond,* hiburan, *ice breaking, pioneering* dan sebagainya (Ningrum et al., 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat gembira atau menyenangkan karena pembelajaranya yang berada di luar kelas dan di alam terbuka serta berkaitan dengan kegiatan kita sehari-hari, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi karena mendapatkan pembelajaran secara langsung dan nyata. Selain itu, kegiatan pramuka juga melatih kedisiplinan, kemandirian, kreatifitas dan inovatif siswa (Pratiwi, 2020). Pelaksanaan pendidikan gerakan pramuka tidak akan bisa dipisahkan dengan prinsip dasar gerakan pramuka, metode, serta kode kehormatan yang merupakan pondasi utama bagi setiap anggota pramuka. Metode kepramukaan merupakan arahan untuk merealisasikan

nilai-nilai kepramukaan yang ada di dalam kode kehormatan pramuka, yaitu Trisatya dan Dasa darma pramuka yang merupakan janji bagi anggota pramuka yang harus dijalankan dan diamalkan oleh setiap anggota pramuka.

Trisatya merupakan suatu janji anggota pramuka yang menunjukkan bahwa mereka memiliki jiwa nasionalisme dan sosialisme (Aji, 2010). Menurut Fadholi dan Saefudin (2021) trisatya pramuka tingkat penegak merupakan salah satu bagian dari kode kehormatan pramuka, dan trysatya dalam pramuka memiliki tiga poin yang harus dipegang oleh setiap anggota pramuka. Adapun isi dari trisatya tersebut adalah Demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh: (1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila, (2) Menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, dan (3) Menepati Dasa Dharma.

Selain trisatya yang merupakan bagian dari kode kehormatan dalam gerakan kepramukaan, ada juga kode kehormatan Gerakan kepramukaan lainya yaitu Dasa darma yang wajib dijalankan oleh setiap anggota pramuka. Dasa darma adalah kode sikap yang wajib dihafal serta diamalkan bagi anggota pramuka agar memiliki suatu kepribadian yang baik. Hal ini dilihat dari landasan pendidikan pramuka, yaitu yang tertera pada Dasa darma pramuka yang berbunyi: 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan Suka Bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, terampil dan gembira, 7) Hemat, cermat dan bersahaja, 8) Disiplin, berani dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Widodo, 2003).

Berdasarkan kedua kode kehormatan di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka bisa membentuk karakter dan sikap peserta didik jika mereka benar-benar mengamalkan Trisatya dan Dasa darma pramuka dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah seperti sikap nasionalisme, karakter disiplin, tanggung jawab, berani, toleransi, cinta tanah air, kerja sama dan lain-lain. Adapun Tujuan dari Gerakan pramuka adalah terbentuknya generasi muda Indonesia yang berkepribadian, bermoral, berkarakter, peduli antar sesama serta peduli atau patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan juga agama (Aji, 2010).

Dari nilai-nilai yang sudah disebutkan di atas tadi, maka pembentukan karakter adalah suatu hal yang penting untuk dibina. Pembentukan karakter dapat direalisasikan melalui lembaga satuan pendidikan. Yang mana diharapkan dapat melahirkan lulusan sebagai penerus bangsa yang tidak melupakan nilai-nilai karakter yang bagus (Intania, 2021).

Adapun landasan nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam tahap pendidikan ada empat poin, yaitu: 1) Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius, 2) Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai budaya, 3) Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai lingkungan, dan yang ke 4) Pendidikan karakter yang berlandaskan potensi yang terdapat pada diri kita masing-masing (Suryanti & Widayanti, 2018).

Pendidikan karakter ialah tahap pemberian bimbingan atau pendidikan untuk siswa agar menjadi insan yang berkarakter, pendidikan karakter bisa juga diartikan seperti pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan watak yang bermaksud untuk mengembangkan pengetahuan siswa menuju yang lebih baik dari pada sebelumnya (Pratiwi, 2020). Salah satu karakter yang bisa dilatih dan dibina dalam kegiatan kepramukaan adalah karakter disiplin.

Kemudian Ustad Imam Maulana Arrasuli juga mengatakan bahwa sangat memiliki harapan yang tinggi terhadap siswa melalui kegiatan pramuka ini setidaknya siswa bisa mngamalkan trysatya dan dasadarma dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun kedisiplin siswa akan lebih disiplin jika mereka mengikuti kegiatan pramuka apalagi ketika diadakan kegiatan Lomba Tingkat (LT) karena ada kategori penilaian dan pengawasan dari pembina.

Berdasarkan fakta-fakta diatas maka peniliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Proses Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kulitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena lebih tepat digunakan untuk penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Informan dalam penelitian ini adalah wakil kesiswaan Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia, pembina, pelatih, serta lima orang Dewan Ambalam (DA) Putra Pramuka. Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. Pada pemilihan informan, peneliti merujuk pada *purposive sampling* sebagai teknik dalam menentukan sampel untuk penelitian ini. *Purposive Sampling* menururt Sugiyono dalam (Rahayuningsih & Susanto, 2021) ialah suatu Teknik dalam menentukan sampel melalui beberapa peninjauan tertentu untuk menentukan

informan, semua itu akan diserahkan kepada peneliti sesuai kebutuhan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan trigulasi sumber. Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut.

HASIL

1. Pembina dan Pelatih Sebagai teladan

   Sebagai seorang pembina mesti kita akan menjadi contoh bagi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Maulana Arrasuli selaku Pembina pramuka di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia diruang kerjanya pada tanggal 16 Mei 2024, beliau memaparkan sebagai berikut :

   "untuk proses pembentukan karakter disiplin disini yang pertama itu kita mulai dari kita sebagai pendidik, karena kita sebagai pendidik tentu peserta didik akan bercermin atau melihat bagaimana sikap, kelakuan atau kebiasaan kita…"

   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia yang pertama adalah pembina menjadi teladan bagi siswa, karena setiap sikap, sifat, kelakuan atau yang lainya akan dilihat dan dicontoh oleh peserta didik.

2. Latihan Rutin

   Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia, untuk itu tentu kegiatan kepramukaan ini memiliki jadwal tersendiri yakni pada hari kamis pukul 13.20 WIB sampai 16.00 WIB yang berguna untuk melatih skill, membentuk karakter serta menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Maulana Arrasuli selaku Pembina pramuka di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia diruang kerjanya pada tanggal 16 Mei 2024, beliau memaparkan sebagai berikut :

"…selanjutnya adalah dengan diadakanya latihan mingguan secara rutin setiap minggunya karena pada latihan mingguan ini kita menanamkan dan menerapkan nilai-nilai yang ada pada kode kehormatan pramuka terutama pada dasa darma yang kedelapan yakni disiplin berani dan setia, kedisiplinan peserta didik sangat kita perhatikan dari awal upacara pembukaan hingga akhir kegiatan…"

Berdasarkan hal diatas juga dapat kita ketahui bahwa dengan diadakanya latihan minguan secara rutin dapat membantu untuk mengasah potensi yang mereka miliki, memperluas wawasan serta mengasah skill yang dimiliki oleh peserta didik yang sesuai dengan kode kehormatan. Selain itu, latihan mingguan ini juga dapat membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan.

3. Sanksi yang Mendidik

Sanksi merupakan suatu konsekuensi yang diterima oleh peserta didik apabila melanggar aturan yang ditetapkan. Namun sanksi yang diberikan di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia adalah sanksi yang mendidik. Sanksi yang mendidik disini adalah seperti memberikan mereka tugas untuk pertemuan selanjutnya bahwa mereka yang akan menerangkan di depan atau yang lainya

Sebagaimana yang disampaikan oleh Syarif Hidayatullah selaku pelatih pramuka di di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia pada tanggal 09 Mei 2024, beliau memaparkan bahwa :

"proses pembtukan karakter disiplin melalui kegiatan pramuka disini yakni dengan tegas tanpa kekerasan, kita mengajarkan kepada adik-adik untuk tegas dan juga sigap dalam berkegiatan, membagi waktu dan juga memberikan sanksi yang mendidik berupa semisal ada anggota yang terlambat maka kita berikan sanksi seperti menyuruh mereka memberikan materi kepramukaan untuk pertemuan minggu depan"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di di di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia ada beberapa tahapan atau proses salah

satunya adalah dengan adanya sanksi yang mendidik dan pembagian waktu. Dengan memberikan sanksi yang mendidik maka itu akan berguna bagi diri mereka sendiri.

PEMBAHASAN

1. Pembina dan Pelatih Sebagai Keteladanan Siswa

Berdasarkan Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kata keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti perbuatan yang layak untuk ditiru baik dari segi sifat, perbuatan, kelakuan dan lain sebagainya. Sebagai seorang pendidik tentu kita menjadi teladan atau contoh bagi siswa. Seorang Pembina memiliki peran sebagai panutan, yakni seorang Pembina dituntut untuk menjadi panutan bagi anggota (Rahayuningsih & Suwanda, 2017).

Pembina atau seorang pendidik ialah orang yang pertama dan utama yang akan berinteraksi secara langsung dengan siswa, oleh sebab itu seorang guru mesti mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa (Kandiri, 2021) hal ini sejalan dengan pendapat (Hasbullah, 2019) keteladanan yang baik yang diberikan guru dapat membentuk karakter siswa dalam beprilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik, kepribadian negativ atau positif akan berdampak terhadap siswa, oleh karena itu kepribadian atau sikap seorang guru haruslah memiliki sikap yang baik yang dapat dicontoh oleh siswa.untuk itu seorang guru harus bersikap matap, stabil, arif, wibawa, dewasa dan disiplin (Kandiri, 2021). Pada dasarnya seorang pembina dan pelatih dalam kegiatan kepramukaan adalah orang yang paling sering melakukan interaksi dengan siswa, maka tentu akan memberikan dampak bagi siswa terhadap kepribadian kita sebagai pendidik.

Adapun peran Pembina sebagai translator adalah setiap individu didalam suatu kelompok memiliki kepribadian, karakteriktik, gaya hidup dan gaya bahasa yang berbeda-beda, maka tugas seorang pembinalah yang menengahi perbedaan yang ada, karena jika tidak maka proses Latihan dan dinamika kelompok akan rusak (Narnoatmojo, 2010). Peran pembina sebagai penasehat, sebagai seorang pembina kita harus mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang penasehat yang tidak menasehati. Dan peran pembina yang terakhir adalah sebagai pendukung, seorang pembina harus memberikan dukungan serta meotivasi kepada anggotanya, dan dukuangan yang

diberikan tidak hanya berupa kata-kata motivasi namun juga dalam tindakan (Rahayuningsih & Suwanda, 2017).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diketahui bahwa seorang pembina haruslah berprilaku baik, karena pada dasarnya seorang pembina akan menjadi suri tauladan bagi siswanya. Apabila pembina berkepribadin buruk maka hal tersebut juga akan dapat berpengaruh kepada kepribadian siswa, begitu juga sebaliknya apabila seorang Pembina memberikan contoh yang baik atau berkepribadian yang baik, maka hal tersebut juga akan berdampak positif kepada kepribadian siswa.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler, peran dijalankan oleh orang yang memiliki kedudukan seperti pembina. Adapun kedudukan yang dimiliki pembina dalam ekstrakurikuler mempunyai hak dan kewajiban, kewajiban dari pembina ekstrakurikuler adalah salah satunya membentuk karakter disiplin, sedangkan haknya adalah membina, melatih dan mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler.

Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwasanya pembina dan pelatih memberikan contoh melalui Tindakan yang mencerminkan kedisiplinan seperti tepat waktu datang waktu Latihan, menggunakan atribut lengkap serta memenuhi tugas dan kewajibanya sesuai perannya

2. Latihan Rutin

Pelaksanaan latihan rutin mingguan dilaksanakan di halaman kampus tiga Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. Pelaksanaan latihan kegiatan pramuka secara rutin dilaksanakan pada hari Kamis jam 13.30 WIB sampai 16.00 WIB. Namun selain itu, sebenarnya sesi latihan kegiatan pramuka sudah dimulai dari hari selasa dan rabu dari pukul 16.30 WIB sampai selesai.

Adapun kegiatan latihan pada hari selasa adalah dengan pembuatan pioneering oleh masing-masing sangga yang ditinjau langsung oleh pelatih, dan pengerjaan pioneering tersebut dibatasi dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan untuk hari rabu kegiatan yang dilakukan adalah latihan upacara atau gladi untuk upacara pembukaan pada waktu latihan mingguan yang diawasi oleh kakak pendamping sanggar dan juga pelatih.

Pada latihan rutin ini dimulai dari hari selasa yang dimulai dengan pembuatan pioneering hingga waktu sesi latihan berakhir siswa akan dilatih dengan berbagai macam teori. Yang mana teori yang diberikan akan berbeda setiap minggunya. Selain pemberian teori yang diberikan kepada siswa, juga ada games, yel-yel dan juga hal-hal menarik lainya.

3. Sanksi yang Mendidik

Pada setiap instansi atau kegiatan tentu ada yang Namanya aturan, dan pada aturan tersebut setidaknya terdapat dua golongan yang melaksanakanya, yakni orang yang mentaati akan peraturan yang diberikan dan juga ada yang melanggar aturan yang telah di tetapkan tersebut. Dan untuk proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia selanjutnya adalah dengan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Namun pemberian sanksi ini tidak dengan kekerasan fisik atau kekerasan psikis tetapi sanksi yang diberikan adalah sanksi yang mendidik.

Sanksi yang mendidik merupakan suatu bagian proses pembelajaran bagi siswa. Sanksi yang diberikan harus berupa sanksi yang mendidik, karena dengan hal itu disharapkan dapat memberikan efek jera kepada peserta didik dan mendapatkan Pelajaran dari setiap kesalahan yang dilakukan a(Addawiyah & Kasriman, 2023).

Adapun sanksi mendidik yang diberikan adalah dengan menugaskan peserta untuk memberikan materi yang berkaitan dengan kepramukaan pada pertemuan selanjutnya, ataupun dengan membersihkan lingkugan. Dengan sanksi yang mendidik ini akan memberikan keuntungan kepada siswa itu sendiri, krena dengan ini mereka bisa lebih menguasai materi yang akan dibahas nantinya dan megetahui secara jelas mana Tindakan yang baik dan yang buruk.

KESIMPULAN

Proses dalam pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia terdapat tiga poin, yang *pertama* adalah pelatih atau Pembina menjadi teladan bagi siswa, sebagai seorang Pembina dan pelatih tentu kita akan menjadi orang tua kedua disekolah setelah kedua orang tuanya, untuk itu sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya kita memiliki kepribadian yang baik dikarnakan

kepribadian kita akan dinilai dan dilihat oleh siswa. *Yang kedua* melaksanakan Latihan rutin mingguan, dengan diadakanya Latihan rutin mingguan maka proses pembentukan karakter disiplin siswa akan lebih terkonsep dan terkoordinir. *Yang ketiga* adalah sanksi yang mendidik, sanksi yang mendidik merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian siswa, sanksi yang diberikan tidaklah berupa kekerasan fisik namun sanksi yang diberikan adalah berupa pembelajaran yang menguntungkan bagi diri mereka itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. H. (2016). Character Education on Scout Extracurricular in SMP Negeri 1 Yogyakarta. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun (2016). *Kebijakan Pendidikan*, *V*(1), 1–15.

Azwar, E. (2019). Implementasi Pembinaan Kepramukaan Terhadap Persepsi Kepala Sekolah di SMP Se-Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, *1*(2).

Fadholi, A., & Saefudin, A. (2021). Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tri Satya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Karya Andri Bob Sunardi). *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 78.

Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 17–24.

Intania, I. F. (2021). *"Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2020/2021*.

Istiqomah, D., Astuti, S., & Nurwahyudi, N. (2023). Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 291–301.

Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *6*(1).

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 28 Juni 2023. https://kbbi.web.id/didik.

Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1).

Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 62–70

Rahayuningsih, P., & Susanto. (2021). Daya Tarik Dompet Digital. JRMB Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 6(1), 43–50.

Rahayuningsih, P., & Susanto. (2021). Daya Tarik Dompet Digital. JRMB Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 6(1), 43–50

Suryanti, D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, *1*(September), 254–262